

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang ditetapkan oleh pemerintah yang berhak mengeluarkan ijazah terhadap siswa yang menempuh pendidikan dilembaga tersebut. Sekolah adalah sebuah tempat dimana siswa belajar secara berkelompok dan diajar oleh tenaga pengajar yang diakui oleh pemerintah.

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar aktif yang diciptakan guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyar

akat, bangsa dan negara. Bahkan pendidikan memegang peranan penting dimana pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa.

Peningkatan hasil belajar akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang baik, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik dari segi mental intelektual, emosional, dan fisik, hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru memiliki pemahaman dan penerapan dalam berbagai metode dan model pembelajaran serta melibatkan hubungannya dengan belajar.

Salah satu pembelajaran di SD yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Hal di atas mengemukakan maka sebagian besar siswa kurang berminat dengan pelajaran IPA, karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, khususnya pada mata pelajaran IPA. Pada saat guru menerangkan, kebanyakan siswa melakukan kesibukan lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran IPA. Ketika guru menerangkan siswa sangat jarang mengembangkan kemampuan berpikirnya, karena pada dasarnya siswa kurang aktif atau bermalas-malasan untuk mempelajari mata pelajaran IPA itu sendiri.

Walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka yang benar-benar ingin memahami dan mengetahui tentang mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan daur hidup hewan yang disampaikan oleh gurunya. Sedangkan yang lainnya tidak menunjukkan sikap ingin tahunya terhadap materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh gurunya sendiri. Hal ini akan mengakibatkan terciptanya generasi penerus di tingkat sekolah dasar yang tidak terampil dan tidak berintelektual. Ketidak ikut sertaan siswa terhadap aktivitas belajar tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, atau afektifnya. Tidak menutup kemungkinan jika siswa akan merasa bahwa belajar IPA tidak bermanfaat bagi dirinya.

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai Rata-Rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2020/2021	70	15	6 (40%)	9 (60%)	68

(Sumber: Guru Kelas V SD N 040563 Sugihen Kec Juhar)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai siswa pada mata pelajaran Ipa kelas V SD Negeri 040563 Sugihen tidak memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Dari 26 siswa hanya 10(28,46%) orang siswa yang tuntas, sedangkan 16(61,53%) orang siswa lainnya tidak tuntas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut kurang maksimal karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, pasif dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question*.

Ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat oleh guru dalam menentukan metode pengajaran yang dipakai, antara lain dalam tujuan pengajaran, karakteristik peserta didik, besar kecilnya kelas, bahan dan alat peraga yang tersedia, isi dan bahan pelajaran, kemampuan guru, evaluasi yang akan digunakan.

Penggunaan berbagai metode mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan yang baik dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketetapan penggunaan metode pembelajaran sangat tergantung pada tujuan, isi, dan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Sebaliknya, terjadinya kegagalan tujuan pembelajaran jika guru kurang tepat didalam memilih metode pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bersamaan dengan penggunaan metode *Learning Start With a Question* pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Karena melalui metode *Learning Start With a Question*, hasil pemikiran siswa sendiri dapat dibagikan kepada seluruh siswa yang lainnya.

Oleh karena itu, untuk melatih agar anak memiliki kecakapan-kecakapan terhadap materi perlu diadakan latihan-latihan melalui penerapan model pembelajaran metode *Learning Start With a Question* tersebut. Model pembelajaran ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya di kelas V SD Negeri 040563 Sugihen selanjutnya hasil belajar dapat meningkat terutama padapokok bahasandaur hidup hewan. Dengan dasar pemikiran diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563 Sugihen Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin timbul adalah:

1. Guru hanyaberfokusdengansatusumberyaitubuku
2. Siswa pasif dalam proses belajar mengajar.
3. Guru tidakmenggunakan media dalam proses belajarmengajar.
4. Nilaisiswa yang dibawah KKM
5. Kurang motivasi siswa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan *Metode Learning Start With a Question* Pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040563 Sugihen Tahun 2020/2021 “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563 Sugihen Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563 Sugihen Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563 Sugihen Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563SugihenTahunPelajaran 2020/2021.
2. Untukmengetahuiketuntasanhasilbelajarsiswasetelahmenggunakanmenggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563SugihenTahunPelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question*. Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563SugihenTahunPelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepla sekolah untuk menyarankan para guru menggunakan model yang sesuai dalam pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah salah satunya dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Makanan dan Kesehatan di Kelas V SD Negeri 040563Sugihen Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Bagi guru yaitu agar memperoleh bahan masukan untuk mempertimbangkan pemilihan media yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question*
3. Bagi siswa, terutama sebagai subjek penelitian diharapkan dengan menerapkan metode *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi penulis selanjutnya dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti ini yang ingin bermaksud mengadakan penelitian yang baik dan relevan.

